



**PENGARUH KUR, OMSET UMKM, JUMLAH  
TENAGA KERJA, DAN JUMLAH UMKM TERHADAP  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN PADA PDRB  
DI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Neni Rohmatul Jannah  
NIM 7111413001**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : *Senin*

Tanggal : *22 Mei 2017*

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



*Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E. M.Si*  
NIP. 198007172008012016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prasetyo Ari Bowo', written in a cursive style.

Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si  
NIP. 197902082006041002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juli 2017

Penguji Skripsi I



Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si.  
NIP.196304181989012001

Penguji Skripsi II



Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E. M.Si  
NIP. 198007172008012016

Penguji Skripsi III



Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si  
NIP. 197902082006041002



Penguji :  
Dekan Fakultas Ekonomi

Wahyuno, M.M.  
NIP. 195601031983121001

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neni Rohmatul Jannah

NIM : 7111413001

Tempat Tanggal Lahir: Rembang, 10 Maret 1995

Alamat : Desa Seren Rt.06 Rw.02 kecamatan Sulang kabupaten Rembang

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendaapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Juli 2017



Neni Rohmatul Jannah  
NIM 7111413001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Sukses tidak akan dapat diraih ketika hanya dengan menunggu.

### Persembahan

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini saya persembahkan:

- ✓ Untuk orang tuaku yang selalu mendukung, membimbing dan mendoakanku
- ✓ Untuk adik-adikku yang selalu memberiku semangat
- ✓ Untuk almamaterku

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikaan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh KUR, Omset UMKM, Jumlah Tenaga kerja UMKM, dan Jumlah UMKM Terhadap Sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah**” Kajian tentang peranan Kredit Usaha Rakyat menjadi topik yang menarik karena dapat dilihat sejauh mana peran Kredit Usaha Rakyat dapat mempengaruhi kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr.Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kebijaksanaanya memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis.
4. Diky Aji Suseno, S.E, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, serta arahan kepada penulis selama masa studi.



5. Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dosen penguji I Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si, Dosen Penguji II Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si, dan Dosen Penguji III Prasetyo Ari Bowo, S.E, M.Si, yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekonomi Negeri Semarang, atas semua bekal ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi.
8. Ilma, Shara, Yunilia, Windy, Susi dan rewo-rewo yang memberikan dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai mana semestinya.
9. Teman-teman kos Bimasroh ( Mudma, Nita, Lutvi, Dea, Nitya, Pramesti) yang membantu dan menyemangati penulis dalam menyusun skripsi.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan A 2013 yang memberikan dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai mana semestinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 14 Juli 2017

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Neni Rohmatul Jannah

NIM. 7111413001

## SARI

**Jannah, Neni Rohmatul.** 2017. “Pengaruh KUR, omset UMKM, jumlah tenaga kerja, dan jumlah UMKM terhadap Sektor Industri Pengolahan Pada PDRB di Jawa Tengah”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prasetyo Ari Bowo,SE., M.Si.

**Kata Kunci : kredit usaha rakyat, omzet UMKM, sektor industri pengolahan pada PDRB, analisis jalur**

Kredit usaha rakyat merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan UMKM terkait dengan masalah permodalan. Dimana UMKM merupakan bagian dari penunjang pertumbuhan ekonomi. Di Jawa Tengah UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB sebesar 35 persen dengan total kontribusinya adalah 12 milyar. Dengan adanya program Kredit Usaha rakyat diharapkan mampu mendorong pertumbuhan omzet UMKM. Ketika Omzet UMKM meningkat maka jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan juga meningkat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2011 kuartal 1 ampai dengan tahun 2016 kuartal 4. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi inier berganda dan menggunakan alat analisis regresi berganda yang terdapat pada eviews 9 .

Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda variabel realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Kemudian variabel omzet UMKM berpengaruh terhadap variabel sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan. Variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Variabel realisasi KUR , omzet UMKM, jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM secara bersama-sama berpengaruh pada sektor Industri Pengolahan Pada PDRB di Jawa Tengah secara signifikan.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah hendaknya meningkatkan jumlah realisasi KUR di Jawa Tengah agar omzet UMKM meningkat dan kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRACT

**Jannah, Neni Rohmatul.** 2017. "The Influences of KUR, MSMEs Revenue, Total of Labor and MSMEs to the Manufacturing Sector on GDP of regency in Central Java". Final Project. Economics Development Department. Economics Faculty. Semarang State University. The Advisor is Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.

**Keywords: KUR, Revenue, Labour, MSMEs, Manufacturing Sector**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) is an Indonesian government program intended to solve the problems of micro entrepreneur related to the capital problems in which micro entrepreneur is a part of economic growth supporting. In Central Java, micro entrepreneur is able to provide 35 percent contribution to the manufacturing sector in gross domestic regional bruto with the total contribution is 12 trillion rupiah. KUR is expected to push the micro entrepreneur revenue growth. When MSMEs revenue increased, the contribution total of MSMEs to the manufacturing sector also increased.

This study used secondary data obtained from the publication on Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik in 2011, first quarter to 2016, fourth quarter. This study is a quantitative research used multiple linier regression analysis by using multiple regression analysis in the eviews 9.

The result of the analysis by using multiple linier regression showed the realization of KUR variable influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. Then the MSMEs revenue variable influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. The total of labour and MSMEs influenced to the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly. The Realization of KUR, MSMEs revenue, and the total of labour and MSMEs variables simultaneously influenced the manufacturing sector on GDP of regency in Central Java variable significantly.

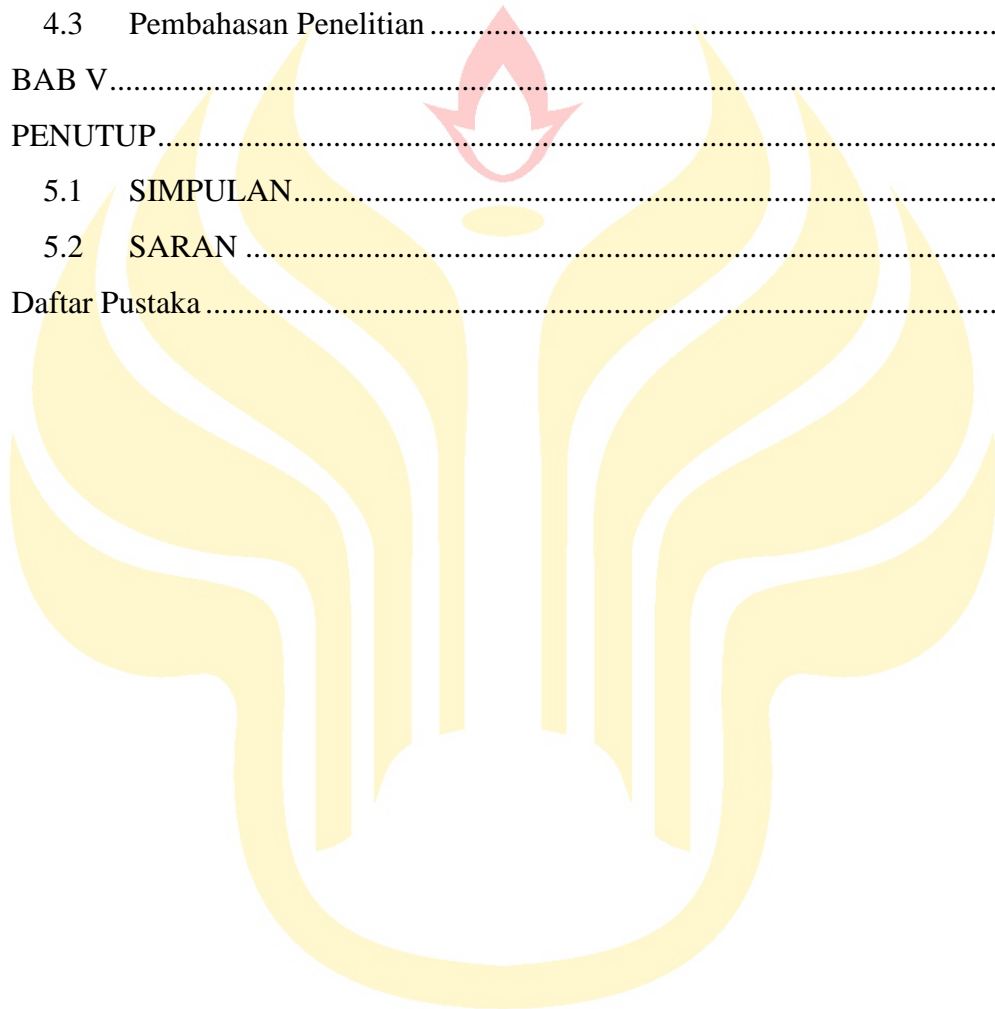
The suggestion of this study is the government hoped can increased the total of the realization of KUR in Central Java so that the MSMEs revenue increase and the contribution of MSMEs to the manufacturing sector on GDP of regency also increased.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	17
1.3. Cakupan Masalah.....	18
1.4. Rumusan Masalah.....	18
1.5. Tujuan Penelitian.....	19
1.6. Kegunaan Penelitian.....	20
2.2. Orisinalitas Penelitian.....	20
BAB II.....	22
TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	36
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.2 Identifikasi Variabel.....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Metode Analisis Data.....	42
BAB IV.....	48

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1    Deskripsi Variabel.....	48
4.2    Uji Asumsi Klasik .....	54
4.3    Pembahasan Penelitian .....	64
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1    SIMPULAN.....	69
5.2    SARAN .....	70
Daftar Pustaka.....	72



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

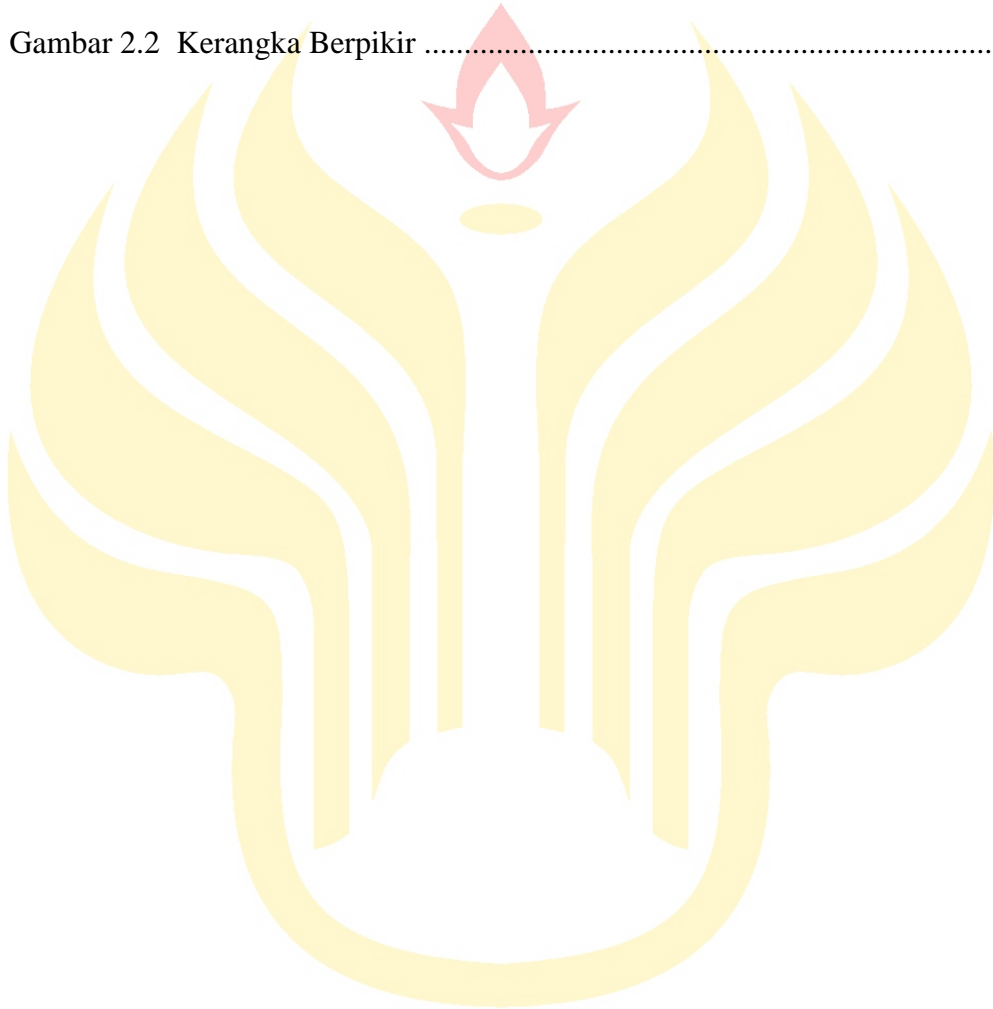
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Jawa Tengah .....	3
Tabel 1.2 Jumlah UMKM .....	6
Tabel 1.3 Perkembangan omzet UMKM .....	8
Tabel 1.4 Realisasi KUR .....	14
Tabel 1.5 Jumlah Tenaga Kerja .....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 4.1. Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.4 Kategori Korelasi.....	58
Tabel 4.5 Goodness of fit .....	58
Tabel 4.6 Uji parsial.....	59
Tabel 4.7 Nilai R-square .....	62

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

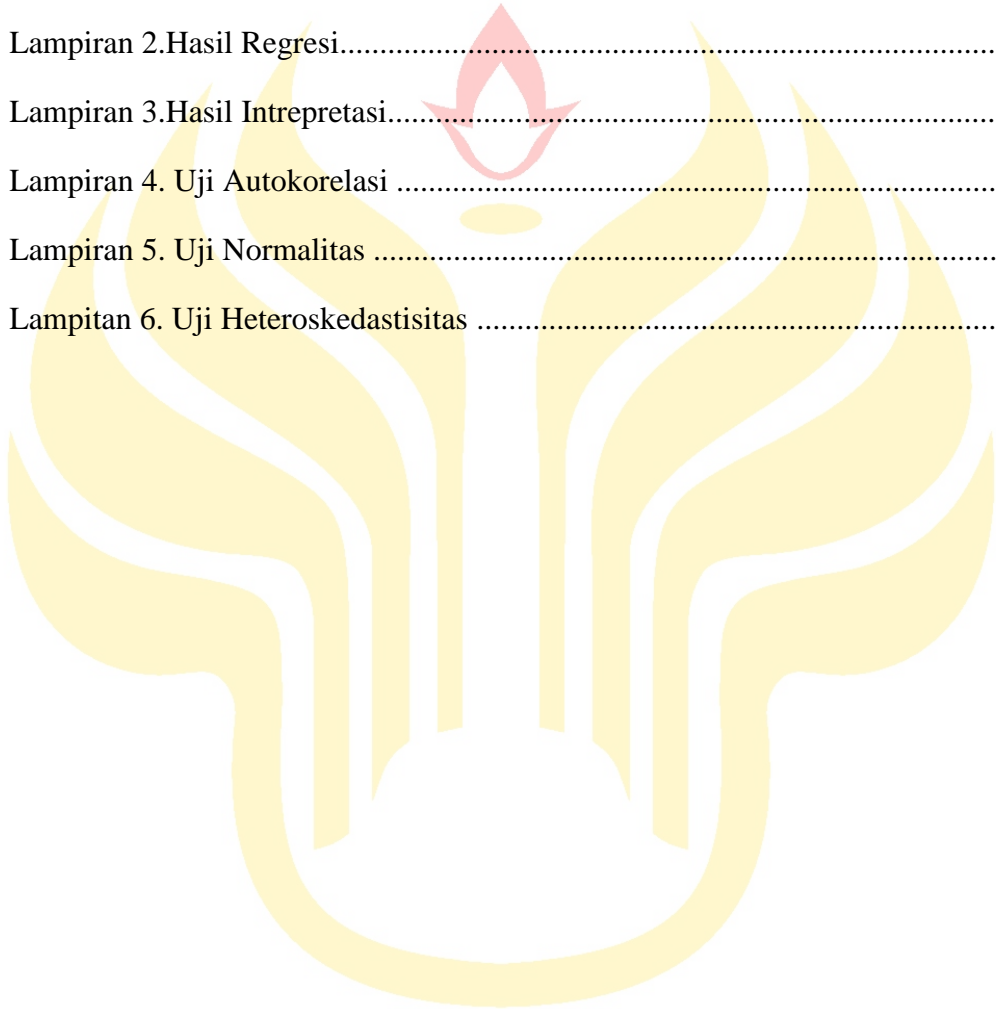
Gambar 2.1 Kurva Teori Produksi .....	25
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	39



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	76
Lampiran 2. Hasil Regresi.....	77
Lampiran 3. Hasil Intrepretasi.....	77
Lampiran 4. Uji Autokorelasi .....	78
Lampiran 5. Uji Normalitas .....	79
Lampitan 6. Uji Heteroskedastisitas .....	80



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju pada keadaan yang lebih baik dari pada sebelumnya selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi satu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah produk domestik bruto tahun yang sedang berjalan dengan jumlah produk domestik bruto tahun sebelumnya.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDB yang didefinisikan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985). Produk domestik regional bruto adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian seluruh daerah. PDRB sendiri dimanfaatkan untuk menggambarkan atau mengukur tingkat perkembangan ekonomi dan sebagai acuan dalam evaluasi dan merencanakan pembangunan regional.

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau suatu negara dalam waktu tertentu. Badan Pusat Statistik (2016) menjelaskan bahwa PDRB terdiri dari sembilan sektor di antaranya adalah: Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Listrik, Gas dan

air bersih, Kontruksi, Perdagangan, Hotel dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan, Real estate dan jasa perusahaan, Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Produk Domestik Regional Bruto dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh harga yang sedang berlaku ( Bank Indonesia, 2011).

PDRB Jawa Tengah merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah pada periode waktu tertentu. Pada tahun 2015 tercatat bahwa jumlah produk domestik regional bruto di Jawa Tengah mencapai Rp 1.011 triliun. Jumlah tersebut didominasi oleh 3 sektor lapangan usaha yaitu industri pengolahan sebesar 35,3 persen, pertanian sebesar 15,5 persen, dan perdagangan sebesar 13,3 persen. Dari ketiga sektor tersebut menurut Bank Indonesia sektor yang paling berpotensi kontribusi terbesar adalah industri pengolahan dan perdagangan karena sektor pertanian potensinya cenderung menurun ( Kajian Bank Indonesia, 2014).

**Tabel 1.1**  
**Produk Domesti Regional Bruto Jawa Tengah ( Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110.425.442,74	119.706.873,00	131.450.708,11	140.435.086,55	157.201.723,92
Pertambangan dan Penggalian	13.955.271,38	14.734.641,69	16.069.715,58	19.653.818,72	22.930.220,88
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>241.531.779,47</b>	<b>263.739.825,69</b>	<b>292.260.728,16</b>	<b>329.025.312,38</b>	<b>355.520.043,40</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	689.709,97	744.856,32	768.193,30	842.921,47	906.760,51
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	560.383,54	551.254,05	567.119,85	601.324,81	632.697,15
Konstruksi	68.953.750,05	76.406.869,31	83.050.225,58	93.449.794,27	103.406.448,65
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	103.050.759,74	107.277.971,96	115.983.876,18	124.942.793,59	134.953.302,93
Transportasi dan Pergudangan	19.679.538,12	21.186.103,88	23.658.240,70	27.668.161,99	31.820.374,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.608.478,01	22.358.360,11	24.487.543,92	27.787.794,17	30.968.361,73
Informasi dan Komunikasi	22.801.666,85	24.438.253,81	25.807.431,64	28.403.004,42	30.511.263,12
Jasa Keuangan dan Asuransi	18.971.854,33	21.440.930,75	23.426.201,34	25.534.862,62	28.846.471,59
Real Estate	11.541.256,74	12.235.486,91	13.319.138,86	15.037.136,03	16.749.472,69
Jasa Perusahaan	2.072.330,11	2.297.342,02	2.701.391,31	3.018.352,65	3.448.318,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20.639.210,45	22.918.633,68	24.638.141,85	26.406.083,80	28.925.624,60
Jasa Pendidikan	21.942.746,72	28.271.767,29	33.525.590,18	38.446.225,29	41.989.358,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.842.290,59	5.759.471,81	6.489.260,40	7.537.882,60	8.404.004,84
Jasa lainnya	10.295.158,63	10.460.793,76	11.812.509,47	13.680.625,75	14.636.521,41
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>692.561.627,45</b>	<b>754.529.436,05</b>	<b>830.016.016,43</b>	<b>922.471.181,11</b>	<b>1.011.850.968,84</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah PDRB Jawa Tengah pada sektor industri pengolahan mengalami peningkatan, namun datanya bersifat fluktuatif pada setiap tahunnya tercatat bahwa tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,24% pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 11,86%. Pada tahun 2014 PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 9,74%.

Pada tahun 2015 jumlah PDRB Jawa Tengah sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan sebesar 18,41 %.

Sektor industri pengolahan di Jawa Tengah memiliki peran penting bagi perekonomian di Jawa Tengah. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah. Jumlah tersebut tidak lepas dari peran UMKM yang ada di dalam sektor Industri pengolahan di Jawa Tengah. Jumlah kontribusi UMKM di Jawa Tengah yaitu sebesar 35% atau sebesar 12 milyar Rupiah (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, 2014)

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong. Menurut Schumpeter faktor utama perdorong tumbuhnya PDRB adalah proses inovasi oleh para investor dan wirausaha. Untu melakukan inovasi diperlukan ide – ide yang kreatif untuk melakukan inovasi. Dimana peran tersebut dimiliki oleh UMKM ( Schumpeter, 2000). UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB karena tercatat bahwa UMKM memiliki sumbangan terhadap PDRB sebesar 57,84% kemuian meningkat menjadi 60,34% ( Kementrian Koperasi dan UMKM, 2014 ).

Pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Modal yang digunakan oleh UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketika modalnya meningkat maka output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat atau kontribusi UMKM terhadap PDRB meningkatkan (Hapsari Paramita,dkk, 2014). UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang atau perseorangan yang berdiri sendiri bukan merupakan anak

perusahaan dari perusahaan lain. UMKM memiliki kekayaan maksimal Rp 50 juta selain tanah dan bangunan atau hasil penjualan paling banyak sebesar Rp 300 juta perbulan (UU No 20 tahun 2008 ). Berdasarkan undang-undang nomer 20 tahun 2008 yang digolongkan sebagai UMKM harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: Manajemen berdiri sendiri, Modal disediakan sendiri, Daerah pemasarannya lokal, aset yang dimiliki perusahaan kecil, jumlah tenaga kerja yang dimiliki terbatas.

Jumlah UMKM yang ada di Indonesia hingga saat ini mencapai 56,5 juta unit dan setidaknya UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97 %. Sehingga jika keberadaan UMKM terus dikembangkan maka jumlah tenaga kerja yang diserap semakin banyak dan hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia (Syarifuddin Hasan, 2016 ).

Simatupang,et al., Kuncoro (1996) menyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian di Jawa Tengah di antaranya adalah:

- a) Banyak menyerap tenaga kerja

UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kebanyakan UMKM memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga banyak tenaga kerja yang dapat di serap oleh UMKM. Jika banyak tenaga kerja yang diserap maka pengangguran akan berkurang.

- b) Mengurangi kemiskinan

UMKM berperan sebagai ujung tombak untuk mengatasi masalah kemiskinan. Karena kebanyakan UMKM berada di desa yang dapat menyentuh langsung pada lapisan masyarakat yang tidak dapat di sentuh oleh

industri besar. Dengan banyak mempekerjakan warga sekitar maka UMKM memberikan kenaikan pendapatan individu dan mengurangi tingkat kemiskinan.

c) Penopang perekonomian

UMKM sebagai penopang perekonomian hal ini dapat ditunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor penyumbang PDRB di Jawa Tengah.

Berdasarkan peran penting yang dimiliki oleh UMKM maka jumlah UMK di Jawa Tengah perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan jumlah UMKM maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Jawa Tengah.

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah UMKM Sektor Industri Pengolahan**

Tahun	Jumlah UMKM Sektor Industri Pengolahan (unit)
2011	23.374
2012	26.171
2013	30.103
2014	34.309
2015	38.084

Sumber : Dinas UMKM Jawa Tengah 2016.

Pada tabel 1.2 menunjukan bahwa jumlah UMKM sektor industri pengolahan di Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah UMKM sektor industri pengolahan di Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 10,68 persen. Kemudian pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 12,9 persen. Pada tahun 2014 jumlah UMKM sektor industri



pengolahan mengalami peningkatan namun pertumbuhannya menurun sebesar 12,2 persen. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 9,91 persen.

Usaha mikro, kecil dan menengah telah membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia. Ketika krisis ekonomi moneter pada tahun 1998, banyak investor dan pengusaha besar yang mengalihkan investasinya ke negara lain. Sehingga perekonomian Indonesia semakin terpuruk pada waktu itu. Namun pada waktu itu justru UMKM yang mampu bertahan dan menopang perekonomian Indonesia. Permasalahan UMKM merupakan permasalahan permodalan, karena UMKM banyak mengalami hambatan untuk memperoleh akses modal dari perbankan sehingga UMKM memilih menggunakan modal sendiri. Masalah tersebut yang membuat UMKM perkembangannya tidak maksimal.

Pemerintah Jawa Tengah memiliki strategi dalam membangun perkembangan UMKM di Jawa Tengah yaitu dengan cara membangun kemitraan dengan UMKM di Jawa Tengah. Kemitraan sendiri merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menggantungkan. Pemerintah Jawa Tengah pada kerjasama tersebut memasukan binaan dan pengembangan. Tindakan tersebut dilakukan karena pada dasarnya pemerintah Jawa Tengah dan UMKM di Jawa Tengah masing masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Terdapat kendala pada UMKM di Jawa Tengah di antaranya adalah minimnya akses modal, sumber daya manusia, pemasaran, dan hukum. Berdasarkan kendala yang dialami oleh UMKM di Jawa Tengah maka pemerintah

membentuk UMKM binaan, dimana UMKM binaan tersebut dibina oleh pemerintah agar UMKM di Jawa Tengah dapat berkembang lebih baik. Pembinaan tersebut meliputi inovasi produk, akses permodalan hingga dengan pemasaran. Jawa Tengah telah memiliki situs jual beli online yang diperuntukkan untuk UMKM binaan di Jawa Tengah.

UMKM binaan di Jawa Tengah terdiri dari usaha-usaha bersekala mikro hingga menengah yang berasal dari UMKM berbagai sektor diantaranya adalah sektor produksi, sektor pertanian, sektor perdagangan dan jasa. Pada tahun 2015 perkembangan UMKM binaan cukup baik hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah UMKM binaan pada tahun 2015 yaitu dari sektor produksi atau bidang non pertanian yang berjumlah 38.084 unit, sektor pertanian berjumlah 1.010 unit, sektor perdagangan berjumlah 38.243 unit, dan sektor jasa berjumlah 13.600 unit.

UMKM binaan saat ini sudah mengalami perkembangan cukup baik. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah omzet yang di peroleh oleh UMKM binaan Jawa Tengah. Jumlah omzet yang di peroleh oleh UMKM binaan di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut adalah data perkembangan UMKM binaan di Jawa Tengah.

**Tabel 1.3**  
**Omzet UMKM Jawa Tengah**

TAHUN	JUMLAH OMZET UMKM (Milyar Rupiah)
2011	14.476
2012	18.972
2013	20.345
2014	24.587
2015	29.113

Sumber: Dinas UMKM Jawa Tengah tahun 2016

Berdasarkan teori dari Schumpeter menyatakan bahwa faktor utama penyebab pertumbuhan adalah inovasi oleh para investor dan wirausaha yang mana inovasi diperlukan ide-ide kreatif yang dimiliki oleh UMKM. Sehingga ketika inovasi meningkat maka output yang dihasilkan akan beraneka ragam dan omzet yang di dapat akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat ketika UMKMnya berkembang (Schumpether,2000). Pada tabel 1.3 terdapat pertumbuhan omzet UMKM di Jawa Tengah tahun 2011- 2015. Pada tahun 2011-2012 omzet yang di dapat UMKM mengalami peningkatan sebesar 23.69% Pada tahun 2011-2012 kenaikan tersebut di ikuti oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah yaitu sebesar 7,24 %. Pada tahun 2012–2013 perkembangan UMKM Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 6,70% menurun dari tahun sebelumnya namun sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah pertumbuhannya mengalami peningkatan sebesar 11,86%. Fenomena ini tidak sejalan dengan teorinya schumpeter dimana ketika industri kreatifnya berkembang (UMKM) maka pertumbuhan ekonominya akan meningkat namun fenomena yang terjadi UMKM perkembangannya menurun tapi pertumbuhan ekonominya meningkat. Pada tahun 2013 – 2014 peningkatan perkembangan UMKM Jawa Tengah sebesar 17,25%. Namun perkembangan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,74%. Pada tahun 2014 – 2015 perkembangan UMKM Jawa Tengah sebesar 15,54%. Pertumbuhan tersebut diikuti oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah

yaitu sebesar 18,41%. Fenomena pada tahun ini merupakan fenomena yang sesuai dengan teori dari Schumpeter.

Banyak potensi yang dimiliki UMKM bagi perekonomian, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM sehingga menghambat perkembangan UMKM. Permasalahan yang dialami oleh UMKM di Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (2016) di antaranya adalah :

a) Permasalahan bahan baku

Penyebab dari masalah tersebut adalah kenaikan harga bahan baku, pasokan bahan baku berkurang, dan sulitnya akses untuk memperoleh bahan baku.

b) Permasalahan permodalan

Kurangnya modal yang dimiliki oleh UMKM. Kekurangan modal ini biasanya diakibatkan karena UMKM lebih banyak menggunakan modal sendiri dan akses modal terhadap UMKM yang sulit.

c) Permasalahan distribusi

Kurangnya jaringan pemasaran untuk mendistribusikan barang atau jasa kepada konsumen.

d) Penggunaan energi

Kesulitan penggunaan energi ini disebabkan karena kenaikan tarif listrik, dan kenaikan bahan bakar yang digunakan sebagai penunjang berjalannya produksi.

e) Pengupahan pekerja Permasalahan pengupahan tenaga kerja ini merupakan

masalah yang dihadapi UMKM disebabkan karena tingkat upah minimum yang tinggi sehingga UMKM tidak dapat menjangkaunya.

Harrod Domar beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi ketika modal dimanfaatkan dengan baik, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan modal. Begitu pula dengan UMKM jika UMKM ingin berkembang maka harus memanfaatkan modal dengan efektif. Karena perkembangan UMKM di dorong oleh faktor ketersediaan modal (Harrod Domar, 2000). Namun UMKM memiliki masalah dalam permodalan. Modal UMKM terbatas karena UMKM hanya memanfaatkan modal sendiri.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh UMKM yang salah satu masalahnya adalah masalah permodalan maka pemerintah telah membantu memecahkan masalah tersebut dengan program Kredit Usaha Rakyat sejak tahun 2007. Program Kredit Usaha Rakyat sangat membantu bagi UMKM di Jawa Tengah, dengan program tersebut UMKM di Jawa Tengah dapat memanfaatkannya sebagai tambahan modal.

Pemberian Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Pada saat pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang mereka dapatkan meningkat maka tingkat pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat. Karena ketika modal bertambah maka jumlah output yang di hasilkan juga akan meningkat ketika output yang dihasilkan meningkat maka jumlah laba yang di dapat masyarakat juga akan meningkat (Roza Gustika, 2016: 107-115). Kredit usaha rakyat berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal itu terjadi karena dengan adanya KUR maka jumlah modal akan bertambah sehingga biaya produksi meningkat, ketika biaya produksi meningkat maka omzet yang didapat juga akan



meningkat. Ketika omzet meningkat maka keuntungan yang didapat oleh UMKM juga akan meningkat ( V.Wiratama sujarwono & Lila R Utami,2015).

Kredit usaha rakyat merupakan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dapat langsung mengakses KUR di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan bank pelaksana.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), menciptakan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKM. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKM mencakup: Peningkatan akses pada sumber pembiayaan, Pengembangan kewirausahaan, Peningkatan pasar produk UMKM, dan reformasi regulasi UMKM.

Kredit Usaha Rakyat ini tidak lepas dari peran perbankan. Perbankan dalam sebuah negara pasti tidak lepas dari perekonomian negara tersebut. kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap kondisi perbankan. Ketika



perekonomiannya tumbuh berkembang maka kondisi perbankan pada negara tersebut juga berkembang, Numun ketika perekonomian sebuah negara memburuk maka perekonomian juga memburuk.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang masih menjadi pusat pembiayaan yang dominan di gunakan oleh masyarakat Jawa Tengah bukan hanya pembiayaan melainkan juga biasa di gunakan lembaga untuk berinvestasi. Perbankan sangat membantu pertumbuhan ekonomi di negara salah satunya adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM di Jawa Tengah. Dengan pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga di harapkan usahanya dapat berkembang dan menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing dalam pasar global maupun pasar luar negeri dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah dengan produk- produk impor.

Pemerintah Jawa Tengah berupaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat. Pada tanggal 5 November 2007, presiden meluncurkan kredit usaha rakyat, dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo. Jawa Tengah termasuk salah satu Provinsi yang memanfaatkan akses kredit usaha rakyat untuk tambahan modal. Adapun bank pelaksana yang menyalurkan KUR di Jawa Tengah adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin dan Bank Jateng.

**Tabel 1.4**  
**Realisasi Kredit Usaha Rakyat di Jawa Tengah**

Tahun	Jumlah Reaisasi KUR Juta Rupiah
2011	3.481.670,06
2012	5.279.584,75
2013	6.613.550,55
2014	7.349.135,89
2015	2.697.696,81

Sumber : Bank Indonesia tahun 2016

Berdasarkan teori Shumpeter yang menyatakan bahwa kredit merupakan faktor pendorong terlaksananya inovasi dari wirausaha agar tercapai pertumbuhan dengan adanya kredit maka akan menambah modal para pengusaha. Tidak adanya modal maka pengusaha dapat berproduksi (Shumpeter,2000). Pada tabel 1.4 terdapat realisasi KUR di Jawa Tengah pada tahu 2011- 2015. Pada tahun 2011-2012 realisasi KUR megalami peningktaan sebesar 35,05% namun sektor pengolahan ada PDRB Jawa Tengah hanya mengalami pertumbuhan sebesar 7,24 %. Pada tahun 2012-2013 realisasi KUR pertumbuhannya pengalami penurunan yaitu sebesar 20% namun pertumbuhan sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah justru mengalami penigkatan yatiu sebesar 11.86 %. Berdasarkan dua fenomena ini tidak menggambarkan teori dari Schumpeter dimana kredit naik maka pertumbuhan juga akan naik namun pada kenyataanya ketika kredit naik justru pertumbuhan ekonominya turun dan ketika kreditnya turun pertumbuhan ekonominya naik.

Pada tahun berikutya yaitu tahun 2013-2014 pertumbuhan realisasi KUR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10% begitu juga pertumbuhan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga

mengalami penurunan yaitu sebesar 9,74%. pada tahun tersebut fenomena yang terjadi sesuai dengan teori Schumpeter namun pada tahun berikutnya kesenjangan teori dengan fenomena. Terjadi lagi dimana realisasi KUR mengalami penurunan hingga -172,4% namun sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,41%.

Selain permasalahan permodalan UMKM juga memiliki permasalahan terkait dengan tenaga kerja. UMKM memiliki kekurangan tenaga kerja ahli karena besaran upah tenaga kerja yang tinggi membuat UMKM tidak mampu mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Sehingga UMKM hanya mampu memanfaatkan tenaga kerja dengan kualitas biasa dengan jumlah upah yang dapat dijangkau oleh UMKM. Namun UMKM memiliki peran penting bagi pengurangan pengangguran. Karena dengan adanya UMKM dapat membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi angkatan kerja. UMKM di Jawa Tengah telah mampu menyerap banyak tenaga kerja seperti yang ada dalam tabel 1.5.

**Tabel 1.5.**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2011	293.877
2012	345.622
2013	480.508
2014	608.892
2015	740.740

Sumber: Dinas UMKM Jawa Tengah 2106.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Terlihat pada tahun

2012 jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami peningkatan sebesar 10,68 persen. Kemudian pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami peningkatan sebesar 12,9 persen. Tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 12,2 persen dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan namun besarnya menurun yaitu sebesar 9,91 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas UMKM. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka produktivitas UMKM juga akan meningkat ketika produktivitas meningkat maka omset yang diperoleh oleh UMKM juga akan meningkat dengan demikian jumlah kontribusi UMKM pada sektor industri pengolahan pada PDRB juga akan meningkat.

Pada penelitian Paramita Hapsari (2014) jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan mengakibatkan produktivitas UMKM di kota Batu sehingga pendapatan perkapita meningkat dan pertumbuhan ekonomi di kota Batu juga meningkat. Selain itu sesuai dengan teori Harod Domar mengenai teori produksi bahwa tambahan modal dan tenaga kerja akan meningkatkan output yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat dan kontribusi terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga akan meningkat (Suryana.2000).

Berdasarkan latar belakang masalah realisasi KUR memiliki peran untuk mengatasi permasalahan UMKM terkait dengan permodalan. Kemudian UMKM memiliki peran strategis bagi perekonomian Indonesia yaitu dapat mengurangi

pengangguran dengan penciptakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja selain itu UMKM juga sebagai penyumbang PDRB di Jawa Tengah terbesar. Sehingga realisasi KUR juga memiliki peran dalam perkembangan jumlah sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Untuk itu penelitian ini berjudul “**PENGARUH KUR, OMZET UMKM, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN JUMLAH UMKM TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN PADA PDRB DI JAWA TENGAH**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Peran UMKM yang strategis adalah salah satunya sebagai penyokong perekonomian negara. UMKM memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran juga akan berkurang (Kuncoro, 1996). Jawa Tengah juga merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang 108.937 unit UMKM pada tahun 2015. UMKM merupakan pemberi kontribusi terbesar sebesar 57,84% (Kemendag, 2015). Sumbangan kontribusi UMKM terhadap PDRB masuk pada sektor industri pengolahan.

Pada latar belakang masalah tercatat perkembangan jumlah PDRB pada setiap tahunnya mengalami peningkatan namun bersifat fluktuatif perkembangan Jumlah PDRB sektor industri pengolahan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 28.520,90 milyar namun jumlah omzet UMKM perkembangannya menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.373 Milyar sedangkan jumlah realisasi KUR perkembangannya tercatat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya peningkatannya sebesar Rp 1.333. 9 milyar.



Pada tahun 2015 jumlah peningkatan PDRB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp 26.494,73 milyar jumlah tersebut menurun dari jumlah pertumbuhan sebelumnya. Penurunan tersebut tidak diikuti oleh Perkembangan UMKM yang di lihat dari besar omzet UMKM. Jumlah perkembangan omzet pada tahun 2015 sebesar Rp 4.546 Milyar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari jumlah perkembangan omzet tahun 2014. Sedangkan jumlah realisasi KUR tercatat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.651,43 milyar atau menurun sebesar 172,42%.

Pada tahun 2016 jumlah peningkatan PDRB sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp 24.704,35 milyar jumlah tersebut menurun dari jumlah pertumbuhan sebelumnya. Jumlah perkembangan omzet pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 14.658 milyar atau turun sebesar 101,26%.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Penelitian ini mengkaji pengaruh realisasi kredit usaha rakyat dan perkembangan UMKM industri pengolahan yang dilihat dari jumlah UMKM, jumlah Omzet yang diperoleh oleh UMKM, dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM terhadap industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Penelitian ini mengkaji permasalahan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka timbul pertanyaan sebagai berikut :



1. Bagaimana pengaruh realisasi KUR terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh omzet UMKM terhadap sektor Industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh realisasi KUR, omzet UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan Jumlah UMKM sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh realisasi KUR terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh omzet UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah.

5. Untuk mengetahui pengaruh realisasi KUR, omset UMKM , jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan praktis**

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengetahui bagaimana implementasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Tengah terhadap UMKM industri pengolahan.
- b. Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan pemerintah provinsi Jawa Tengah.

#### **2. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Kredit Usaha Rakyat di Jawa Tengah mampu meningkatkan kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang kredit di Provinsi Jawa Tengah.

### **2.2. Orisinalitas Penelitian**

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah studi pemerintah Kota Batu. Penelitian tersebut menggunakan variabel tenaga kerja, jumlah UMKM, modal, dan laba

sebagai  $X$  dan pertumbuhan ekonomi sebagai  $Y$ . Penelitian tersebut memiliki hasil Pemberdayaan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Variabel tenaga kerja dan jumlah UMKM tidak berpengaruh sedangkan modal dan laba berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Paramita, 2014)

Pemberian Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Ketika pinjaman Kredit Usaha Rakyat yang mereka dapatkan meningkat maka tingkat pendapatan yang mereka dapatkan juga meningkat. Hal tersebut merupakan hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Penelitian tersebut menggunakan variabel pendapatan masyarakat dan pemberian KUR (Roza Gustika, 2016).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel Kredit Usaha Rakyat, Namun penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya tersebut terdapat pada variabel sektor industri pengolahan dan alat analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis regresi data panel dan deskriptif. Penelitian ini mengkaji pengaruh realisasi KUR terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan variabel realisasi Kredit Usaha Rakyat di Jawa Tengah, omzet UMKM, jumlah tenaga kerja, jumlah UMKM, dan PDRB sektor industri pengolahan di Jawa Tengah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yang didefinisikan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985). Produk domestik regional bruto adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian seluruh daerah. Produk domestik regional bruto sendiri dimanfaatkan untuk menggambarkan atau mengukur tingkat perkembangan ekonomi dan sebagai acuan dalam evaluasi dan merencanakan pembangunan regional.

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau suatu negara dalam waktu tertentu. Badan Pusat Statistik (2016) Produk domestik regional bruto terdiri dari sembilan sektor di antaranya adalah : Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Produk Domestik Regional Bruto dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh harga yang sedang berlaku ( Bank Indonesia, 2011).

Industri memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara luas yaitu industri mencakup semua kegiatan dan usaha dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan secara sempit industri merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar secara mekanis kimia, atau dengan tangan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang nilai ekonomisnya akan semakin tinggi dibanding sebelumnya dan sifatnya lebih mendekati dengan pemakain ahir ( Badan Pusat Statistik, 2016).

Industri memiki peran sebagai sektor pemimpin dalam perekonomian suatu negara. Berkembangnya sektor industri maka akan memacu sektor yang lain untuk berkembang. Diantaranya adalah sektor pertanian akan meningkat perkebanganya karena sektor pertanian akan menyediakan bahan baku untuk sektor industri. Selain itu sektor pertanian sektor dan jasa – jasa juga akan berkembang karena dimana ada industri akan mengundang sektor jasa periklanan lembaga keuangan dan lain- lain ( Arsyad,1999 ).

Semakin tinggi tingkat kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi maka negara tersebut akan semakin maju. Karena melalui sektor industri negara dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara tersebut. Ketika pengangguran berkurang maka pendapatan meningkat sehingga pembangunan ekonomi akan meningkat. Suatu negara dapat dikatakan maju ketika

kontribusi dari sektor industrinya sudah berada diatas 30% (Sadono Sukirno,2001).

Dalam ilmu ekonomi banyak terdapat teori pertumbuhan ekonomi. Teori-teori tersebut berkenaan dengan dinamika dalam pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh pemikir dari aliran teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, pertumbuhan ekonomi David Ricardo, teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (pendekatan Neo-Keynes), dan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan (Pendekatan Neo-Klasik).

### **2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar**

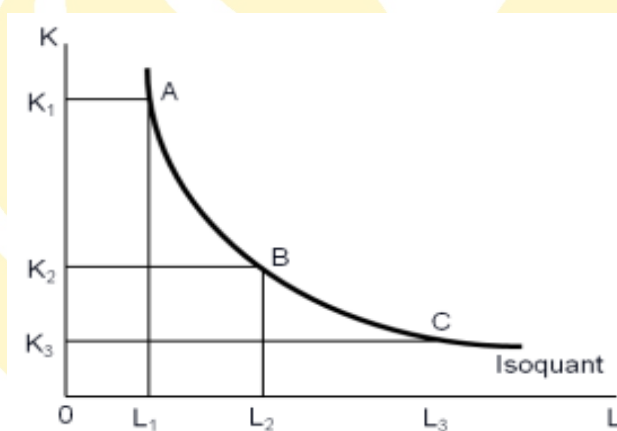
Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. (Arsyad, 1999).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.



- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital output ratio* = COR) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio* = ICOR) (Arsyad, 1999: 58).



Gambar 2.1 kurva teori produksi  
Sumber: Suryana (2000)

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja yang tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar A diperlukan modal sebesar  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Untuk output sebesar B, misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ . Untuk menghasilkan output sebesar C maka diperlukan  $K_3$  dan  $L_3$ .

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material)

yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.

Jika kita menetapkan  $COR = k$ , rasio kecenderungan menabung ( $MPS$ ) =  $S$  yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut:

1. Tabungan ( $S$ ) adalah bagian dalam jumlah tertentu, atau ( $s$ ), dari pendapatan nasional ( $Y$ ). Oleh karena itu, kita pun dapat menuliskan hubungan tersebut dalam bentuk persamaan yang sederhana:

$$S = sY \dots\dots\dots(2.1)$$

2. Investasi neto ( $I$ ) didefinisikan sebagai perubahan stok modal ( $K$ ) yang dapat diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga kita dapat menuliskan persamaan sederhana yang kedua sebagai berikut:

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.2)$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal,  $K$ , mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output,  $Y$ , seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal-output,  $k$ , maka :

$$\frac{k}{y} \text{ atau } \frac{\Delta k}{\Delta y} = k \text{ atau } \Delta k = k \Delta y \dots\dots\dots (2.3)$$

3. Terakhir, mengingat tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut :  $S = I$  (2.4)

Dari persamaan (2.1) telah diketahui bahwa  $S = sY$  dan dari persamaan (2.2) dan (2.3), telah mengetahui bahwasannya :

$$I = \Delta k = k\Delta y$$

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, secara jelas menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ( $\Delta y/y$ ) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional S, serta rasio modal-output nasional, K. Secara lebih spesifik, persamaan itu menyatakan bahwa tanpa adanya intervensi pemerintah, tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung atau secara "positif" berbanding lurus dengan rasio tabungan (yakni, semakin banyak bagian GDP yang ditabung dan diinvestasikan, maka akan lebih besar lagi pertumbuhan GDP yang dihasilkannya) dan secara "negatif" atau berbanding terbalik terhadap rasio modal-output dari suatu perekonomian (yakni, semakin besar rasio modal-output nasional atau k, maka tingkat pertumbuhan GDP akan semakin rendah).

Logika ekonomi yang terkandung dalam persamaan diatas sangatlah sederhana. Agar bisa tumbuh dengan pesat, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP-nya. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan aktual yang dapat dijangkau pada setiap tingkat tabungan dan investasi—banyaknya tambahan output yang didapat dari tambahan satu unit investasi—dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output, k, karena rasio yang sebaliknya ini, yakni  $1/k$ ,

adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Selanjutnya, dengan mengalikan tingkat investasi baru  $s = I/Y$ , dengan tingkat produktivitasnya,  $1/k$ , maka akan didapat tingkat pertumbuhan dimana pendapatan nasional atau GDP akan naik (Todaro, 2006: 128 – 130).

### 2.1.2. Teori Schumpeter

Schumpeter dengan adanya intermediasi perbankan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pinjaman modal dari perbankan maka akan meningkatkan produksi dari UMKM. Dengan demikian ketika produktivitas UMKM meningkat maka pendapatan perkapita juga akan meningkat, ketika pendapatan perkapita naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada inovasi dari para pengusaha (wiraswasta). Dalam hal ini, inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru di dunia usaha. Inovasi memiliki pengaruh sebagai berikut:

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menimbulkan imitasi inovasi, yaitu peniruan teknologi baru oleh pengusaha-pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

Pada dasarnya pelaku ekonomi dipandang sebagai makhluk yang terus melakukan inovasi-inovasi dalam memajukan siklus perekonomian itu sendiri. Namun inovasi itu sendiri sangatlah berhubungan dengan sifat *instabilitas*. Pemikiran Schumpeter itu kemudian menunjukkan bagaimana uang dan perbankan memiliki peran yang sangat sentral dalam perekonomian. Namun

Schumpeter tetap menekankan peran perbankan sebagai faktor pendukung dari kegiatan ekonomi utama yaitu yang bergerak di sektor riil. Schumpeter berusaha mengembangkan ide bagaimana inovasi tidak seharusnya berkembang pada sektor finansial, hal ini disebabkan inovasi serta pembangunan pada sektor finansial hanya mengandalkan spekulasi-spekulasi yang dapat menjatuhkan serta menghancurkan perekonomian itu sendiri. Apabila sektor finansial mengalami kehancuran, maka dampaknya akan terasa secara langsung oleh sektor riil karena inovasi-inovasi yang membutuhkan suntikan dana dari perbankan akan terhambat, sehingga masyarakat akan merasakan dampaknya. Kemajuan teknologi (*technological progress*) bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting.

### **2.1.3. Kredit Usaha Rakyat ( KUR )**

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank ( Kuncoro,2002).

Menurut Schumpeter (2000) menyatakan bahwa dengan adanya intermediasi perbankan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pinjaman modal dari perbankan maka akan meningkatkan produksi dari UMKM. Dengan demikian pada saat produktivitas UMKM meningkat maka pendapatan perkapita juga akan meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sastradipoera (2004) menyebutkan, “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu”.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan simpan pinjam, meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (a) Kepercayaan keyakinan oleh pihak pemberi kredit atau perbankan bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa akan kembali di masa datang. (b) Kesepakatan dalam kredit mengandung unsur



kesepakatan yang tertuang dalam suatu perjanjian yang di tanda tangani oleh kedua belah pihak. Pihak yang memberi pinjaman dan pihak yang penerima pinjaman memiliki kewajiban dan hak yang harus dilakukan.(c) Jangka waktu merupakan waktu pengembalian kredit dari penerima kredit kepada pemberi kredit.(d) Risiko merupakan kerugian yang dialami oleh pihak pemberi kredit dimanapenerima kredit dengan sengaja tidak membayar kredit pada waktu yang ditentukan selain itu juga kerugian yang diakibatkan dari nasabah tidak mampu membayar karena adanya bencana alam. (e) Balas jasa Balas jasa atau yang biasa disebut bunga oleh bank konvensional merupakan keuntungan yang diperoleh pihak pemberi kredit (Hasibuan, 2011)

Berdasarkan tujuan dan kegunaannya, kredit dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya adalah: a) Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari untuk sendiri maupun keluarganya; b) Kredit Modal Kerja biasa disebut juga sebagai kredit perdagangan yaitu kredit yang dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur; c) Kredit Investasi yaitu kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif yang akan menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu yang relatif lama (Hasibuan, 2011)

Berdasarkan jenis-jenis kredit salah satu jenis kredit yang banyak dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat adalah kredit modal usaha. Kredit modal usaha diberikan kepada debitur sebagai modal atau sebagai tambahan modal usaha yang dijalani oleh debitur. Banyak kredit usaha yang di sediakan oleh Bank untuk para pengusaha, termasuk pengusaha kecil atau yang biasa disebut dengan

UMKM. Salah satu jenis kredit yang disediakan oleh perbankan adalah Kredit Usaha Rakyat.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah dana pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja (KMK) dan atau kredit investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta. Tujuan dari Kredit Usaha Rakyat adalah Meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM (komite kur.2016).

Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2008 tentang Lembaga Penjaminan adalah Perusahaan Penjaminan dan Perusahaan Penjaminan ulang. Inpres 6 tahun 2007 tanggal 8 Maret 2007 tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian nomor 5 tahun 2008 tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK, Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat merupakan program pembiayaan atau pinjaman yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu UMKM dalam urusan permodalan. Sehingga masalah UMKM

yang berkaitan dengan kurangnya modal yang menyebabkan perkembangannya terhambat dapat diatasi dengan program tersebut.

Kredit Usaha Rakyat merupakan pinjaman modal yang di berikan melalui lembaga perbankan dengan plafon Rp 5 juta hingga Rp 500 juta. Sehingga pinjaman modal yang dulunya hanya diberikan pada usaha menengah keatas kini kredit usaha juga dapat dinikmati oleh UMKM. Dengan adanya KUR diharapkan UMKM dapat berkembang, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan,serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.2. Usaha Mikro kecil dan Menengah ( UMKM )**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Indonesia merupakan negara yang memperhatikan dan mengatur UMKM yang tertuang dalam undang-undang. Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” UMKM dibedakan menjadi tiga kelompok yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

**a. Usaha Mikro**

1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun
4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
5. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

**b. Usaha Kecil**

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.

3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
4. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
5. Sudah membuat neraca usaha.
6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
7. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
8. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

**c. Usaha Menengah**

1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
4. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
5. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Pembagiannya sendiri sebagai berikut :



1. Usaha produktif yang memiliki kekayaan sampai Rp 50 juta rupiah dan memiliki pendapatan sampai Rp 300 juta per tahun digolongkan dalam usaha mikro.
2. Usaha kecil dengan jumlah kekayaan Rp 50 juta sampai dengan Rp500 juta dengan total penghasilan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 milyar pertahun di kategorikan dalam usaha kecil.
3. Usaha kecil dengan jumlah kekayaan Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 milyar dengan total penghasilan antara Rp 2,5 milyar hingga Rp 5 milyar pertahun di kategorikan dalam usaha menengah.

UMKM merupakan unit usaha kecil hingga menengah sehingga jumlah pekerja dan pendapatannya juga tergolong sedikit. Atau kebanyakan UMKM biasanya di kerjakan oleh satu keluarga. Modal yang dimiliki UMKM juga tidak besar sehingga permodalan merupakan salah satu masalah yang di hadapi oleh kebanyakan UMKM.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Tujuan penelitian	Variabel dan metode	Hasil Penelitian
1	Paramita hapsari,abdul hakim, saleh soeadi, 2014	Pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah studi pemerintah kota batu	Untuk mengetahui hubungan UMKM dan Pertumbuhan ekonomi kota Batu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jumlah UMKM</li> <li>✓ Penyerapan tenaga kerja</li> <li>✓ Modal UMKM</li> <li>✓ Laba</li> </ul> Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan eviews.	Pemberdayaan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Variabel tenaga kerja dan jumlah UMKM tidak berpengaruh sedangkan modal dan laba berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	V. Wiratna S &	Analisis dampak	Untuk mengetahui seberapa jauh	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ongkos</li> </ul>	Semua variabel ongkos produksi, omset, laba



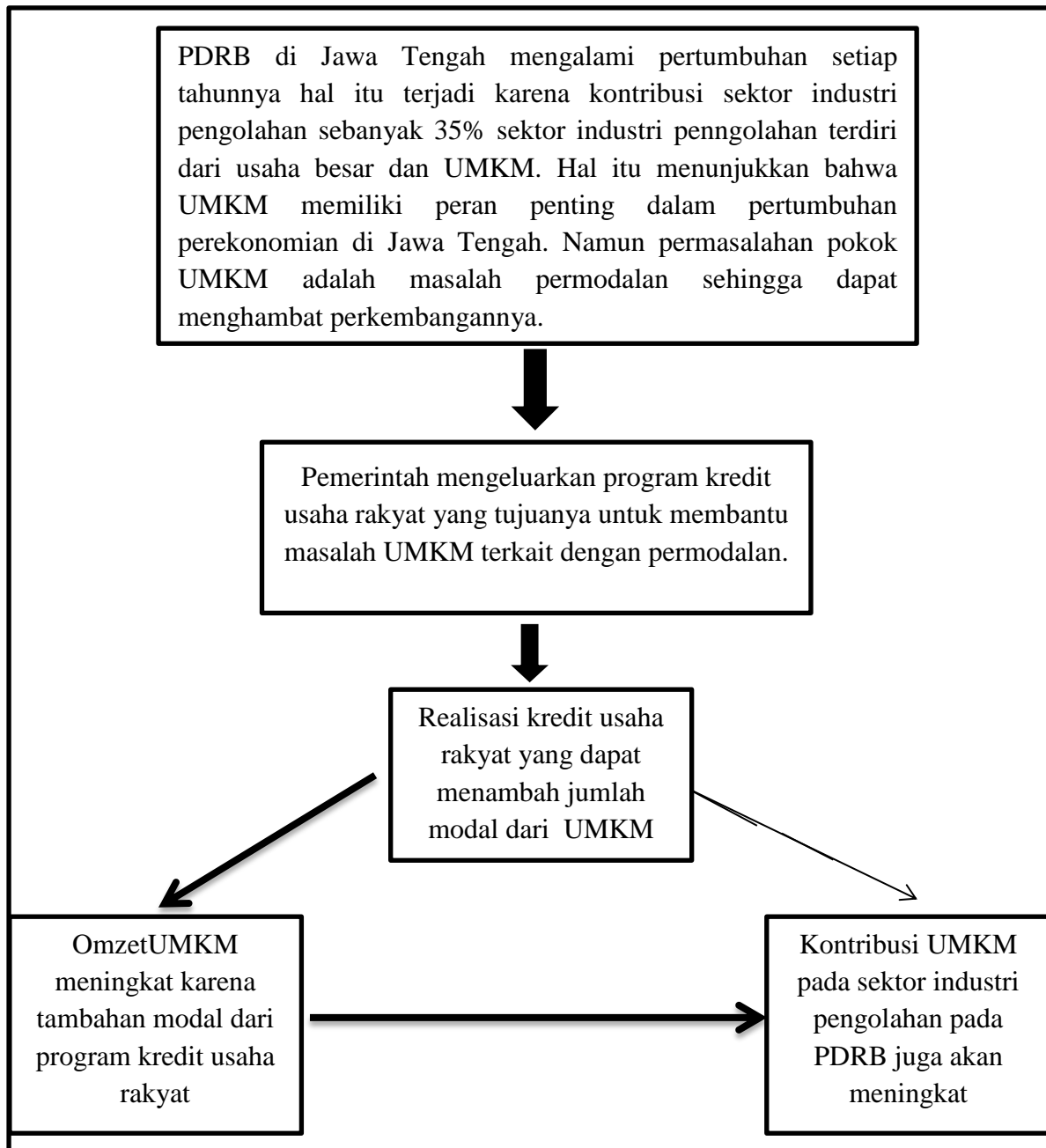
	L.Retnani. U , 2015	pembiayaan dana bergulir KUR terhadap kinerja UMKM	peran KUR terhadap kinerja UMKM DIY.	produksi ✓ Omset ✓ Laba ✓ Jam kerja Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif	dan jam kerja meningkat setelah UMKM memanfaatkan KUR.
3.	Roza Gustika, 2016	Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat ladang panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman.	Untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap pendapatan masyarakat Pasaman.	Variabel : ✓ Pendapatan masyarakat ✓ Pemberian KUR Metode yang digunakan adalah metode regresi dengan alat analisis OLS.	Hasil penelitian ini adalah KUR berpengaruh positif terhadap masyarakat yang memiliki UMKM.
4.	Fred Gichana Atandi & Timothy Barasa Wabwoba	<i>Effect of Credit on Micro and small Enterprises Performance in Kitale Town</i>	Tujuan untuk Tentukan pengaruh kredit tersedia untuk MSES pada bisnis kinerja di kota Kitale.	Menggunakan metode spesifikasi dan prosedur untuk memperoleh informasi untuk menyusun dan memecahkan masalah.	Nilai aset yang diperoleh berbeda dengan pinjaman diakses, namun dalam beberapa kasus nilai aset yang diperoleh adalah nilai lebih dari pinjaman diakses, yang berarti bahwa uang ekstra digunakan untuk membeli aset yang keluar dari tabungan Oleh karena itu kredit yang tersedia untuk UMK tidak selalu menyebabkan penambahan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMK tidak lebih menekankan untuk memahami pasar. Dengan adanya sredit akan memperlebar pangsa pasar UMKM
5.	Joe Peek	<i>The Impact of Credit Availability on Small Business Exporters</i>	Bagaimana dampak ketersediaan kredit pada eksportir usaha kecil. Di karenakan banyak usaha kecil yang bergantung keuangan pada kredit.	Metode kuantitatif dengan regresi	Kredit memainkan peran sangat penting bagi eksportir untuk setidaknya dua alasan Pertama, eksportir mengandalkan kredit untuk membiayai modal kerja mereka ke tingkat yang lebih besar daripada perusahaan yang memproduksi hanya

					<p>untuk pasar domestik. Kedua, transaksi lintas batas yang dianggap lebih berisiko, sehingga pembayaran yang jaminan yang diberikan oleh bank dan lainnya perantara keuangan bermain peran penting dalam meyakinkan kedua pengiriman barang yang dibeli untuk importir dan pembayaran kepada eksportir.</p>
--	--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu di duga Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah untuk mengatasi permasalahan UMKM yang berkaitan dengan modal. Tujuan dari Program ini merupakan meningkatkan perkembangan UMKM. KUR juga memiliki peran penting dalam perkembangan PDRB Jawa Tengah. Apabila jumlah realisasi KUR di Jawa Tengah meningkat maka akan meningkatkan perkembangan UMKM di Jawa Tengah yang mana dapat dilihat dari kenaikan jumlah omzet yang didapat oleh UMKM. Apabilah jumlah omzet UMKM di Jawa Tengah berkembang maka kontribusi terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut pada gambar 2.2 :

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini di tetapkan sebagai berikut :

$H_1$  : Realisasi KUR berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

$H_2$  : Omzet UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

$H_3$  :Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

$H_4$  : Jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

$H_5$  : Realisasi KUR, omzet UMKM, jumlah UMKM, dan Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel realisasi KUR terhadap perkembangan sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Semakin tinggi realisasi KUR maka kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan meningkat, karena dengan adanya penambahan jumlah realisasi KUR maka jumlah modal yang di dapat UMKM akan semakin meningkat dengan demikian ketika modal meningkat maka produktivitas UMKM akan meningkat sehingga omzet yg di dapat oleh UMKM di Jawa Tengah juga akan meningkat. Kemudian kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh variabel omzet UMKM terhadap PDRB di Jawa Tengah. Ketika omzet UMKM meningkat maka kontribusi pada sektor industri pengolahan juga akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka jumlah output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat. Ketika jumlah output meningkat maka jumlah omset yang diperoleh UMKM juga meningkat sehingga jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika jumlah UMKM meningkat maka jumlah output yang dihasilkan oleh UMKM juga akan meningkat. Ketika jumlah output meningkat maka jumlah omzet yang diperoleh UMKM juga meningkat sehingga jumlah kontribusi UMKM terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat.
5. Terdapat pengaruh variabel realisasi KUR , omzet UMKM, jumlah tenaga kerja, dan jumlah UMKM secara bersama- sama berpengaruh positif signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Ketika realisasi Kredit Usaha Rakyat meningkat, omzet yang diperoleh UMKM, jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM yang ada di Jawa Tengah meningkat maka kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB juga meningkat.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kredit usaha rakyat sangat membantu pelaku UMKM sehingga jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM dapat ditingkatkan karena Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jumlah omzet yang di dapatkan oleh UMKM di Jawa Tengah. Ketika omzet UMKM meningkat maka kontribusi UMKM pada sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah juga akan meningkat.



2. Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Sehingga agar kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB meningkat maka perlu ada penambahan jumlah UMKM dan perlu adanya penambahan jumlah tenaga kerja agar produktivitas UMKM meningkat.
3. Penelitian ini hanya memanfaatkan tiga variabel yaitu relisasi kredit usaha rakyat, omzet UMKM dan sektor industri pengolahan pada PDRB. Penelitian ini juga hanya menggunakan PDRB sektor industri pengolahan saja. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel dan menggunakan seluruh sektor PDRB.

## Daftar Pustaka

- Arsyat, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi daerah*.BPFE Yogyakarta.
- Atandi,Fred G., dan Wabwobo,Timothy B. 2013. *Effect Of Credit on Micro and Small Enterprises Performance in Kitale Town*.Internasional Journal.No 9.Vol 3. Page 570 – 583.
- Bank Indonesia.2011.*Jenis Produk Domesitik Regionaal bruto*.BI.go.id/jenis PDRB/ diakses tanggal 12 November 2016.
- Bank Indonesia.2016.*Statistika Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Tengah*.No 4.Vol 18.hal.69 – 74.
- Bank Indonesia.*Realisasi Kredit Usaha Rakyat jawa Tengah*.BI.go.id/realisasi KUR/ diakses tanggal 26 November 2016.
- Badan Pusat Statistik.2016. Karakteristik UMKM.[http://bps.go.id// Karakteristik UMKM/](http://bps.go.id//KarakteristikUMKM/). Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.2016.*Produk Domestik Regional Bruto*.<https://jateng.bps.go.id//PDRB/> diakses pada tanggal 03 Januari 2017
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.2017.*Produk Domestik Regional Bruto*.<https://jateng.bps.go.id//PDRB/> diakses pada tanggal 12 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.2017.*Permasalahan UMKM*.<https://jateng.bps.go.id//PDRB/> diakses pada tanggal 24 Maret 2017.
- Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. *Perkembangan UMKM Jawa Tengah*.[dinkopumkm.jateng.go.id/](http://dinkopumkm.jateng.go.id/) diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Gustika,Roza.2016. *Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman*.No 2.Vol.14.hal.107– 115.
- Hakam,malik,Sudarno,dan Hoyyi,Abdul.2015. *Analisis Jalur Terhadap Faktor Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa UNDIP*. Jurnal Gaussian.No 1.Vol 4. Hal. 61– 70
- Hapsari,Prayuda P.,Hakim,Abdul, dan Soeari,Saleh.2014.*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi Kasus di Pemerintah Kota Batu*.No 2.Vol 17. Halaman 88 – 96.

- Hasan, Syarifudin.2016. *Kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto*. www. Beerita Kemendagri.go.id.
- Hasibuan, H.Malayu SP.2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas.PT Bumi Aksara. Jakarta. 2011.
- Kementrian UMKM dan Koperasi.2014. *Kontribusi UMKM pada PDB*. www. Depkop.go.id
- Kuncoro,Mudrajad.2006.”*EkonomikaPembangunan*”.Yogyakarta.UPT YKPN.hal.46
- Kristiningsih.2014.”*analisis faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah studi kasus pada UKM di wilayah Surabaya*.”
- Komite KUR.2016. *Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat*.<http://Komite KUR.co.id/jenis-jenis-kredit-usaha-rakyat/>diakses pada tanggal 14 Desember 2016.
- Onuka,Fred G.,dan Nwannebutke,Udeh.2015.*Impacof rural credit facilities of micro finance banks on Poverty allevration The Nigeria Experience*.european scientific journal.No 28.Vol 11.Page 4815–12.
- Peek, Joe.2013. *The Impact of credit availability on Small Business Exorters*. No. SBAHQ-11-M =0206.
- Sarwono,Jhonatan. 2011. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*.edisi 5.Yogyakarta.penerbit Andi.
- Schumpeter,J.A. 2000. *In Theory Of Economic Development.Inquary Into Profit Capital Credit Interest an Business Cycles*.oxford university press. New York
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan*.CV.ALVABETA.Cetakan ke Tujuh.
- Sujarweni, V. Wiratna,dan Utami, Lila Retnani. 2015. *Analisis Dampak Pemberdayaan Dana Bergulir Terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Bisnnis dan Ekonomi (JEB).Vol 22.Hal 11-24.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2001.*Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta :PT. Raja Grafoindo Persada.
- Suryana.2000.*Ekonomi Pembangunan*.Jakarta.Salemba Empat.hal.66– 67.

Santoso, Singgih. 2002. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 13*.

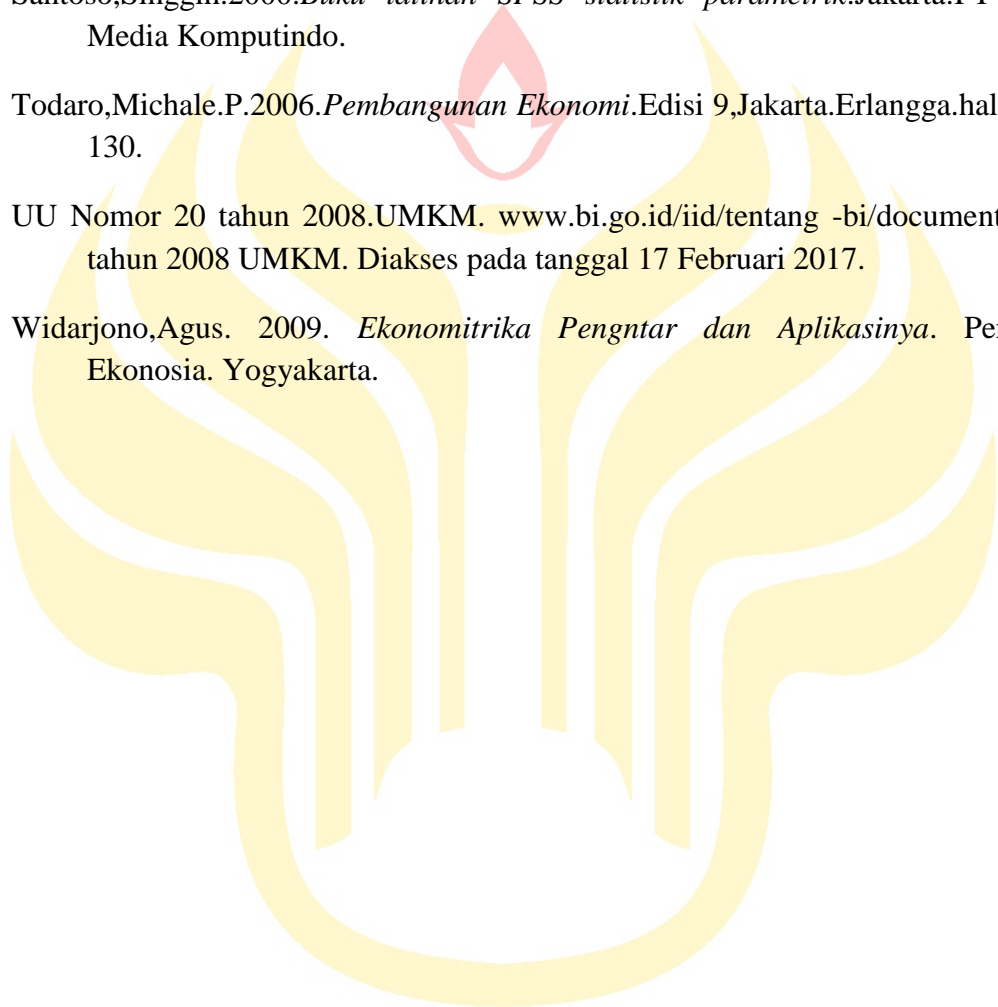
Gramedia Pustaka, Jakarta.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Todaro, Michale. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9, Jakarta. Erlangga. hal. 128–130.

UU Nomor 20 tahun 2008. UMKM. [www.bi.go.id/iid/tentang -bi/documents/UU tahun 2008 UMKM](http://www.bi.go.id/iid/tentang-bi/documents/UU_tahun_2008 UMKM). Diakses pada tanggal 17 Februari 2017.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonomitrika Pengantar dan Aplikasinya*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG